

Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa

Nurlaila Hanum

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Samudra
Langsa Aceh

e-mail: nurlailahanum@unsam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Universitas Samudra di Kota Langsa dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa UNSAM di Kota Langsa. Data yang digunakan adalah data perimer yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada 98 orang responden. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana, koefisien determinansi (R^2) dan uji t . Hasil persamaan regresi linier sederhana diperoleh $C = 22304,630 + 0,945Y$. Konstanta sebesar 22304,630 merupakan nilai dari konsumsi sebelum dipengaruhi oleh pendapatan, artinya tingkat konsumsi tetap harus ada sebesar 22304,630. Kemudian koefisien regresi sebesar 0,945 merupakan nilai pendapatan dari pendapatan yang memberikan pengaruh positif terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UNSAM dan bila ditingkatkan pendapatan Rp.100.000 maka akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp. 94.500. Kemudian dapat diketahui pula nilai koefisiensi determinasi atau R square sebesar 0,989 atau 98%, dan dapat dinyatakan bahwa sebesar 98% variabel pendapatan memberikan pengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UNSAM di Kota Langsa dan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam estimasi penelitian ini. Variabel tersebut adalah pendapatan tambahan. Uji t , diperoleh t hitung $>$ t tabel atau diperoleh $91,166 >$ $1,66071$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UNSAM di Kota Langsa.

Kata Kunci: Pendapatan, Konsumsi, Mahasiswa UNSAM

1. PENDAHULUAN

Dalam suatu perekonomian, konsumsi rumah tangga merupakan komponen yang sangat penting dalam perbelanjaan agregat. Konsumsi tersebut meliputi pengeluaran rumah tangga untuk membeli kebutuhan-kebutuhan hidupnya seperti makanan dan minuman, pakaian, kendaraan, sewa rumah, hiburan, pendidikan dan perobatan. Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Setiap rumah tangga tidak akan terlepas dengan perilaku konsumsi, baik untuk memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dalam kelangsungan hidup rumah tangga. Konsumsi akan selalu berhubungan dengan rumah tangga dan konsumsi merupakan salah satu variabel utama dalam konsep ekonomi makro yang mana apabila rumah tangga melakukan aktivitas

konsumsi maka akan memberikan input ke pendapatan nasional. Konsumsi rumah tangga yang semakin tinggi dikarenakan perkembangan masyarakat serta daerah yang begitu sangat cepat. Kondisi konsumsi masyarakat saat ini sudah menjadi masyarakat yang konsumtif, pengertian perilaku yang konsumtif adalah perilaku seseorang yang suka membelanjakan uangnya dalam jumlah yang besar. Masyarakat kita saat ini lebih mengutamakan keinginannya dari pada kebutuhannya. Artinya sebarang penghasilan seseorang, bila pola hidup konsumtif yang diterapkan, tetap tidak akan merasa mencukupi kehidupannya.

Dari prinsip dasar konsumsi diatas, tidak jarang perbedaan besarnya jumlah anggaran setiap individu maupun rumah tangga mempengaruhi pola konsumsi mereka dilihat dari besar kecilnya total konsumsi mereka.

Universitas Samudra adalah salah satu perguruan tinggi di Kota Langsa yang terdiri dari

beberapa fakultas yaitu: Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, FKIP dan Fakultas Teknik. Mahasiswa adalah peserta didik yang telah terdaftar di sebuah universitas dan memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh Universitas yang bersangkutan. Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat atau rumah tangga, juga melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi. Namun, total konsumsi suatu masyarakat atau individu termaksud pula mahasiswa berbeda-beda satu sama lain. Mahasiswa sendiri masuk golongan anak muda pada masyarakat dan 3-5 tahun kedepan mahasiswa akan menjadi bagian dari masyarakat. Total konsumsi sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumsi konsumen dalam jangka panjang. Perilaku konsumsi konsumen ini yang akan dijadikan dasar dalam mencari pola konsumsi saat ini. Total konsumsi mahasiswa saat ini layak untuk diteliti untuk menjadi tolak ukur pola konsumsi masyarakat pada akhirnya.

Mahasiswa tergolong bukan angkatan kerja karena mahasiswa termasuk pelajar yang tidak mencari kerja (pengangguran) ataupun sedang bekerja melainkan mereka bersekolah dan penerima pendapatan, sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan permanen sendiri. Pendapatan mahasiswa disini berasal dari gaji magang, penghasilan berjualan online shop, MLM, maupun sumber-sumber lainnya yang diterima setiap bulannya, dan uang saku dari orang tua setiap bulannya. Yang dimaksud dengan gaji adalah uang saku yang diterima setiap bulan, dari gaji inilah yang selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Pada mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa selain konsumsi makanan biasanya hanya berpusat pada bidang perkuliahan, seperti fotocopy, biaya internet, print tugas, kertas folio dan sebagainya. Jika dikelompokkan maka konsumsi non makanan mahasiswa bergerak dalam empat hal yaitu transportasi, komunikasi meliputi biaya pulsa, kuota internet, dan lain sebagainya; entertainment meliputi pembelanjaan untuk membeli pakaian, handphone, laptop, aksesoris dan lain sebagainya.

Khusus mahasiswa perantauan yang tinggal dikos dan jauh dari keluarga, pola konsumsi mereka lebih jelas berbeda lagi. Hal ini disebabkan mahasiswa yang tinggal dikos harus mengeluarkan biaya-biaya rutin seperti biaya untuk makan sehari-hari, biaya listrik, transportasi, air, uang sewa kos dan perlengkapan sehari-hari lainnya. Diantara kategori-kategori diatas, makanan termasuk salah satu kategori yang

paling penting untuk dikonsumsi. Total konsumsi mahasiswa dapat dipengaruhi dari anggaran yang mereka peroleh setiap bulan. Anggaran ini diperoleh dari uang saku bulanan orang tua, gaji dari magang atau penghasilan dari berwirausaha, maupun dari sumber-sumber lainnya. Seperti halnya rumah tangga ataupun keluarga, dalam penentuan tingkat kesejahteraan mahasiswa dapat ditinjau dari proporsi konsumsi makanan dan non makanan. Semakin tinggi proporsi konsumsi non makanan maka mahasiswa tersebut akan semakin sejahtera. Ketika uang saku meningkat dan sebagian uang saku tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan, maka tingkat kesejahteraan mahasiswa dapat dikatakan membaik. Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi makanan dan non makanan untuk mahasiswa, sehingga dapat diketahui tingkat kesejahteraan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ada, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah apakah pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa.

2. KAJIAN LITERATUR

Pendapatan

Samuelson (2002) dalam Muttaqin (2014:3) mengatakan pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Disposable income adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang yang sudah siap untuk dibelanjakan atau konsumsi penerimanya. Pendapatan ini merupakan hak mutlak bagi penerimanya. (Prasetyo, 2011:29)

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk sesuatu negara. Dari istilah pendapatan pribadi ini dapat disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah masuk juga pembayaran pindahan (Sukirno, 2003:49).

Teori Konsumsi

Menurut Murni (2006:54), konsumsi merupakan pengeluaran masyarakat untuk membeli barang-barang keperluan konsumsi. Banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat antara lain kekayaan atau pendapatan masyarakat, ekspektasi (ramalan masa depan), jumlah penduduk, suku bunga, dan tingkat harga. Meskipun demikian, pada fungsi konsumsi hanya memperlihatkan hubungan antara variabel konsumsi dan variabel pendapatan nasional atau pendapatan disposabel.

Menurut Wiliam (2002:311), mengatakan bahwa konsumsi secara umum adalah sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh seseorang atas barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut.

Teori konsumsi Keynes menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan disposable) dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga. Dengan kata lain pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga. Apabila pendapatan meningkat maka konsumsi yang dilakukan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Menurut Mankiw (2013:11), konsumsi (consumption) adalah pembelanjaan rumah tangga untuk barang, dan jasa. "Barang" meliputi pembelanjaan rumah tangga untuk barang awet, seperti mobil dan alat-alat rumah tangga, dan barang tidak awet, seperti makanan dan pakaian, "jasa" meliputi barang-barang tidak kasat mata, seperti potong rambut, dan layanan kesehatan. Pembelanjaan rumah tangga untuk pendidikan juga termasuk kedalam konsumsi jasa

Menurut Prasetyo (2011:79), teori model pendapatan permanen PIH yang dikemukakan oleh Milton Friedman. Menurut teori ini, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (permanent income), dan pendapatan sementara (transitory income). Pendapatan permanen yang dimaksud adalah kesetabilan konsumsi yang akan dijaga sepanjang hidup, dimana tingkat kekayaan dan pendapatan yang dibelanjakan sekarang dan kemudian adalah tetap. Sedangkan pendapatan permanen dapat diperoleh dari upah atau gaji tetap yang diterima, atau pendapatan dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Friedman

menyimpulkan bahwa konsumsi permanen seseorang konsumen atau suatu masyarakat mempunyai hubungan yang positif dan proposional dengan pendapatannya atau pendapatan mereka yang bersangkutan. Sedangkan Rahardja dan Manurung (2005:53), pendapat PIH yang menyatakan bahwa tingkat konsumsi mempunyai hubungan proposional dengan pendapatan permanen (permanent income) yaitu:

$$C = \lambda Y_p$$

Dimana:

C = konsumsi

Y_p = pendapatan permanen

λ = faktor proporsi, ($\lambda > 0$)

Yang dimaksud disini dengan pendapatan permanen adalah tingkat pendapatan rata-rata yang diekspektasi atau diharapkan jangka panjang. Sumber pendapatan ini berasal dari pendapatan upah/gaji (expected labour income) dan nonupah/nongaji (expected income from assets). Pendapatan permanen akan meningkat bila individu menilai kualitas dirinya (human wealth) makin baik, mampu bersaing dipasar. Pendapatan saat ini tidak selalu sama dengan pendapatan permanen. Kadang-kadang pendapatan saat ini lebih besar daripada pendapatan permanen. Kadang-kadang sebaliknya. Hal ini menyebabkannya adalah adanya pendapatan tidak permanen, yang besarnya berubah-ubah. Pendapatan ini disebut pendapatan transitory (*transitory income*).

$$Y_d = Y_p + Y_t$$

Dimana:

Y_d = pendapatan disposabel saat ini

Y_p = pendapatan permanen

Y_t = pendapatan transitori

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004:129), fungsi konsumsi menunjukkan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan pribadi yang siap dibelanjakan. Konsep ini, diperkenalkan oleh Keynes, berdasarkan hipotesis bahwa ada hubungan empiris yang stabil antara konsumsi dan pendapatan.

Pola konsumsi

Menurut Tobing (2015:5), menyatakan bahwa pola konsumsi adalah gambaran alokasi dan komposisi atau bentuk konsumsi yang berlaku secara umum. Konsumsi bisa diartikan sebagai kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan atau keinginan saat ini guna meningkatkan kesejahteraannya.

Menurut Dumairy (2006) dalam Ruslan (2014:10), menyatakan bahwa pola konsumsi dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya. Untuk keperluan analisis, secara garis besar alokasi pengeluaran konsumsi digolongkan dalam dua kelompok penggunaan, yaitu pengeluaran makanan dan pengeluaran non-makanan. Perbandingan besar pengeluaran perkapita penduduk kota terhadap penduduk perdesaan cenderung konstan tahun demi tahun. Pengeluaran rata-rata orang kota hampir selalu dua kali lipat pengeluaran orang desa. Perbandingan pola pengeluarannya juga demikian. Alokasi pengeluaran untuk makanan dikalangan orang desa lebih besar dibandingkan kalangan orang kota.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Menurut Rahardja dan Manurung (2004:34). Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi yaitu:

1. Faktor-faktor Ekonom
2. Faktor-faktor Demografi (Kependudukan)
3. Faktor-faktor Non-Ekonomi

Menurut Putong dan Adjaswati (2008:32), ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi yaitu:

- a. Tingkat pendapatan dan kekayaan
- b. Tingkat suku bunga dan spekulasi
- c. Sikap berhemat
- d. Budaya, gaya hidup (pamer, gengsi dan ikut arus) dan *demonstration effect*
- e. Keadaan perekonomian

Menurut Sudarman dan Algifari (2006:305) selain pendapatan, sesungguhnya pengeluaran konsumsi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, yaitu :

- a. Tingkat kekayaan
- b. Kondisi sosial ekonomi
- c. Tingkat harga
- d. Selera
- e. Tingkat bunga

Hubungan Pendapatan dengan Konsumsi

Menurut Keynes hubungan pendapatan disposabel dan konsumsi. Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes, ada batasan konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut konsumsi otonomus (*autonomous consumption*). Jika pendapatan disposabel

meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposabel. (Rahardja dan Manurung, 2004:37)

$$C = C_0 + b Y_d$$

Dimana:

- C = konsumsi
 C₀ = konsumsi otonomus
 b = *marginal propensity to consume* (MPC)
 Y_d = pendapatan disposable $0 \leq b \leq 1$

Menurut Sukirno (2005:139) menyatakan hubungan antara pendapatan dengan konsumsi adalah hubungan yang searah (proporsional) maksudnya pada pendapatan yang lebih tinggi dapat menyebabkan pengeluaran konsumsi lebih besar dan demikian juga sebaliknya yaitu bila tingkat pendapatan rendah maka pengeluaran konsumsi juga rendah. Hubungan tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y \uparrow \rightarrow C \uparrow$$

$$Y \downarrow \rightarrow C \downarrow$$

Berkaitan dengan kedua variabel tersebut maka individu berusaha meningkatkan pendapatannya guna memenuhi semua kebutuhannya, maka dari itu usaha tersebut dapat dilakukan apabila pendapatan yang bersangkutan dapat ditingkatkan. Dalam hal ini kenaikan dalam konsumsi, sehingga individu yang bersangkutan memiliki tabungan (Boediono, 2003:231).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Samudra di Kota Langsa adapun objek penelitian ini adalah variabel pengeluaran konsumsi mahasiswa tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpol), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, 2014:7)

Berdasarkan cara perolehannya, penelitian ini digolongkan dalam data primer dan data sekunder. Dimana data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan (observasi), sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari responden (sampel terpilih) yaitu mahasiswa Universitas Samudra. Data sekunder adalah data yang telah dicatat oleh pihak lain atau lembaga lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini, adapun sumber data tersebut adalah perpustakaan daerah, perpustakaan Universitas Samudra, dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:80), populasi adalah kumpulan elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Samudra perantauan (yang ngekos) dikota Langsa, namun jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti. Menurut Sarwono (2011:37), untuk menentukan jumlah yang populasinya terlalu besar maka digunakan rumus cochran sebagai berikut (dengan asumsi $p = 0,5$ yaitu tingkat kepercayaan sebesar 95% dan presisi $\pm 10\%$):

$$\begin{aligned} n_0 &= z^2 pq / e^2 \\ &= (1,96)^2 (0,5) (0,5) / (0,1)^2 \\ &= 96 \text{ orang} \end{aligned}$$

Keterangan :

n_0 : ukuran sampel

Z^2 : abscissa kurva normal yang memotong area sisi (tails), atau 1-tingkat kepercayaan, misalnya sebesar 95

e : tingkat kepercayaan yang diinginkan

p : proporsi yang diestimasi suatu atribut yang ada dalam suatu populasi

q : $1-p$

Nilai z didapatkan dalam tabel statistik yang berisi area dibawah kurva normal

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *accidental sampling*, dimana anggota populasi yang secara kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria sebagai sampel, sebanyak 98 orang maka anggota populasi tersebut adalah sampelnya. Dengan demikian maka jumlah sampel yang diteliti berjumlah 98 orang. Dengan distribusi sampel yaitu: Fakultas Ekonomi 20 responden, Fakultas Hukum 20 responden, Fakultas Pertanian 20

responden, FKIP 20 responden dan selanjutnya Fakultas Teknik 18 responden.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Menggunakan rumusan persamaan regresi linier sederhana (*simple regression*), karena terdapat 2(dua) variabel yang akan diteliti yaitu: tingkat pendapatan dan perilaku konsumsi.

Model hubungan variabel akan dianalisis sesuai dengan persamaan regresi yang dimodifikasi ke persamaan berikut:

$$C = a + bY$$

Dimana:

C = perilaku konsumsi

a = konstanta

b = koefisien

Y = pendapatan

2. Metode Kualitatif yaitu analisis data deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Uji statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah uji t dan koefisien determinasi (R^2).

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang yang sudah siap untuk dibelanjakan atau konsumsi penerimanya. Pendapatan mahasiswa disini diterima dari uang saku bulanan dari orang tua, atau pun dari sumber-sumber lainnya, dalam satuan rupiah.
- Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi yang dimaksud dalam penelitian ini konsumsi makanan dan non makanan mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa perantauan pada Universitas Samudra. Banyaknya responden yang

digunakan adalah 98 orang yang telah diberikan kuesioner penelitian.

Berdasarkan tabel IV-1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (34,7%) dan perempuan sebanyak 64 responden (65,3%) dengan demikian dapat diketahui responden yang paling banyak adalah perempuan.

Tabel IV-1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	34	34,7
2	Perempuan	64	65,3
Jumlah		98	100

Sumber : Data primer, 2016 (diolah)

Selanjutnya dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan Fakultas pada Universitas Samudra.

Tabel IV-2: Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas pada Universitas Samudra

No	Nama Fakultas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ekonomi	20	20,4
2	Hukum	20	20,4
3	Pertanian	20	20,4
4	FKIP	20	20,4
5	Teknik	18	18,4
Jumlah		98	100

Sumber: Data Primer, 2016 (diolah)

Berdasarkan tabel IV-2 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan Fakultas pada Universitas Samudra. Fakultas Ekonomi Sebanyak 20 responden (20,4%), Fakultas Hukum sebanyak 20 responden (20,4%), selanjutnya Fakultas Pertanian sebanyak 20 responden (20,4%), kemudian Fkip sebanyak 20 responden (20,4%) dan juga Fakultas Tehnik sebanyak 18 responden (18,4%).

Tabel IV-3: Responden Berdasarkan Penerima Beasiswa Per Fakultas Universitas Samudra

No	Nama Fakultas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ekonomi	3	30
2	Hukum	1	10
3	Pertanian	2	20
4	FKIP	2	20
5	Teknik	2	20
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer, 2016 (diolah)

Berdasarkan tabel IV-3 diketahui penerima beasiswa pada Fakultas Ekonomi sebanyak 3 responden (30%), selanjutnya Fakultas Hukum Sebanyak 1 responden (10%), selanjutnya Fakultas Pertanian sebanyak 2 responden (20%), kemudian FKIP sebanyak 2 responden (20%), dan juga Fakultas Teknik sebanyak 2 responden (20%).

Berdasarkan tabel IV-4 diketahui responden berdasarkan tingkat/semester pada Universitas Samudra. Tingkat I/II sebanyak 26 responden (26,5%), selanjutnya tingkat II/IV sebanyak 34 responden (34,7%), kemudian tingkat III/VI sebanyak 17 responden (17,4%) dan kemudian tingkat IV/VIII sebanyak 21 responden (21,4%). Dengan demikian dapat diketahui responden yang paling banyak adalah tingkat II/IV.

Tabel IV-4: Responden Berdasarkan Tingkat/Semester Pada Universitas Samudra

No	Tingkat/semester	Frekuensi	Persentase (%)
1	I/II	26	26,5
2	II/IV	34	34,7
3	III/VI	17	17,4
4	IV/VIII	21	21,4
Jumlah		98	100

Sumber : Data Primer, 2016 (diolah)

Tabel IV-5 : Responden Berdasarkan Penerima Uang Saku Tambahan

No	Uang Saku Tambahan (Rp)	Frekuensi	Persen (%)
1	Ya	55	56,1
2	Tidak	43	43,9
Jumlah		98	100

Sumber : Data Primer, 2016 (diolah)

Berdasarkan tabel IV-5 diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menerima uang saku tambahan dari orang tua jika ada keperluan yang tidak terduga sebanyak 55 responden (56,1%) dan selanjutnya mahasiswa yang tidak menerima uang saku tambahan sebanyak 43 responden (43,9%).

Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh oleh setiap responden adalah pendapatan dari uang saku mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. Pendapatan yang dihitung adalah pendapatan yang diperoleh selama satu bulan dari

uang saku yang diberikan orang tua responden. Pendapatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV-6 : Pendapatan Uang Saku perbulanya dari orang tua

No	Uang Saku (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	300.000 – 600.000	63	64,29
2	> 600.000 – 900.000	23	23,47
3	> 900.000 – 1.200.000	10	10,20
4	> 1.200.000 – 1.500.000	2	2,04
Jumlah		98	100

Sumber : Data Primer, 2016 (diolah)

Berdasarkan tabel IV-6 di atas dapat diketahui tingkat uang saku responden adalah mulai dari Rp. 300.000 sampai dengan Rp. 1.500.000. Tingkat pendapatan yang bervariasi ini disebabkan faktor pekerjaan orang tua responden yang berbeda-beda, jumlah responden yang memiliki penghasilan Rp. 300.000 – 600.000 ini dialami oleh 63 responden atau (64,29%) atau yang paling dominan pada penelitian ini. Responden dengan pendapatan lebih besar Rp. 600.000 – 900.000 sebanyak 23 responden atau sebesar (23,47%), selanjutnya responden dengan pendapatan lebih besar Rp. 900.000 – 1.200.000 sebanyak 10 responden atau sebesar (10,20%), selanjutnya responden dengan pendapatan lebih besar Rp. 1.200.000 – 1.500.000 sebanyak 2 responden atau sebesar (2,04%). Dengan demikian responden dengan pendapatan Rp. 300.000 - 600.000 adalah yang dominan menjadi penelitian ini atau pendapatan tersebut pendapatan yang rata-rata uang saku yang diberikan oarang tua perbulannya. Kemudian pendapatan tersebut digunakan untuk konsumsi mereka selama satu bulan, sementara yang memiliki pendapatan Rp. 1.200.000 sampai dengan Rp. 1.500.000 atau pendapatan rendah ini harus mencari pendapatan tambahan lainnya seperti: pekerjaan tambahan, les private, atau usaha online shop. Sehingga pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan konsumsi.

Konsumsi

Tingkat konsumsi mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa umumnya adalah untuk pengeluaran makanan seperti pembelian beras, minyak, gula, teh, ikan

sebagai lauk-pauk sayur dan keperluan sehari-hari lainnya. Mengenai tingkat konsumsi mahasiswa ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV-7 : Pengeluaran Konsumsi Makanan

No	Konsumsi Makanan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	100.000 – 350.000	83	84,69
2	> 350.000 – 600.000	14	14,29
3	> 600.000 – 850.000	0	0
4	> 850.000 – 1.100.000	1	1,02
Jumlah		98	100

Sumber : Data Primer, 2016 (diolah)

Berdasarkan tabel IV-7 dapat diketahui tingkat pengeluaran konsumsi makanan terendah adalah lebih besar dari Rp. 850.000 – 1.100.000 yaitu sebanyak 1 responden (1,02%) hal ini disebabkan oleh tingkat pendapatan yang rendah dan menggunakan pendapatan yang ada untuk pengeluaran yang rendah pula, selanjutnya responden dengan tingkat konsumsi makanan lebih besar dari Rp. 350.000 – 600.000 sebanyak 14 responden atau sebesar (14,29%), selanjutnya responden dengan tingkat konsumsi makanan sebanyak Rp. 100.000 – 350.000 sebanyak 83 responden atau sebesar (84,69%) atau yang paling dominan.

Tabel IV-8: Pengeluaran Konsumsi Tembakau

No	Konsumsi Tembakau (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	50.000 – 90.000	10	41,67
2	> 90.000 – 130.000	6	25
3	> 130.000 – 170.000	3	12,5
4	> 170.000 – 210.000	5	20,83
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer, 2016 (diolah)

Berdasarkan tabel IV-8 dapat diketahui tingkat pengeluaran konsumsi tembakau terendah adalah Rp. 50.000 – 90.000 sebanyak 10 responden atau sebesar (41,67%) hal ini disebabkan karena responden tidak terlalu kecanduan dalam merokok atau hanya sekali-sekali saja, selanjutnya responden dengan tingkat konsumsi tembakau sebanyak lebih besar dari Rp. 90.000 – 130.000 sebanyak 6 responden sebesar (25%), kemudian responden dengan tingkat konsumsi tembakau lebih besar dari Rp. 170.000 – 210.000 sebanyak 5 responden atau sebesar (20,83%) hal ini disebabkan karena pendapatan setiap bulannya tinggi sehingga pengeluaran konsumsi tembakau nya juga

tinggi dan responden tersebut juga kecanduan mengkonsumsi rokok, selanjutnya responden dengan tingkat konsumsi tembakau lebih besar dari Rp. 130.000 – 170.000 sebanyak 3 responden atau sebesar (12,5%),

Selanjutnya tingkat konsumsi non makanan pada mahasiswa perantauan Universitas Samudra di Kota Langsa pada umumnya pengeluaran seperti: photo copy, print tugas, transportasi, pulsa, kosmetik, nongkrong dicafe, karaokean, futsal dan lainnya. Tingkat konsumsi ini dapat dilihat pada tabel IV-9 dapat diketahui tingkat pengeluaran konsumsi non makanan responden terendah adalah Rp. 100.000 – 300.000 sebanyak 66 responden atau sebesar (67,35%), hal ini disebabkan oleh tingkat pendapatan yang rendah dan menggunakan pendapatan yang ada untuk pengeluaran yang rendah pula, atau untuk membeli barang yang penting saja. Selanjutnya responden dengan tingkat pengeluaran konsumsi non makanan lebih besar dari Rp. 300.000 – 500.000 sebanyak 25 responden atau sebesar (25,51%), selanjutnya responden dengan tingkat pengeluaran non makanan lebih besar dari Rp. 500.000 – 700.000 sebanyak 6 responden atau sebesar (6,12%), selanjutnya tingkat pengeluaran konsumsi non makanan lebih besar dari Rp. 700.000 – 900.000 sebanyak 1 responden atau sebesar (1,02%).

Tabel IV-9 : Pengeluaran Konsumsi Non Makanan

No	Konsumsi Non Makanan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1	100.000 – 300.000	66	67,35
2	> 300.000 – 500.000	25	25,51
3	> 500.000 – 700.000	6	6,12
4	> 700.000 – 900.000	1	1,02
Jumlah		98	100

Sumber: Data Primer, 2016

Pembahasan

Analisis Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa UNSAM di Kota Langsa

Pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa UNSAM di Kota Langsa dapat diketahui dari hasil wawancara dan kuesioner penelitian. Data tersebut berupa data pendapatan uang saku dari orang tua mahasiswa tersebut setiap bulannya, kemudian tingkat konsumsi adalah pemenuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari. Dari kedua data tersebut di analisis dengan menggunakan persamaan regresi

linier sederhana dengan hasil seperti pada tabel IV-10.

Berdasarkan table tersebut maka dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$C = 22304.630 + 0,945Y$$

Konstanta sebesar 22304.630 merupakan nilai dari konsumsi sebelum dipengaruhi oleh pendapatan, artinya tingkat konsumsi tetap harus ada sebesar Rp. 22304.630 Kemudian koefisien regresi sebesar 0.945 merupakan nilai dari pendapatan yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat

konsumsi mahasiswa dan bila ditingkatkan pendapatan sebesar Rp. 100.000. maka akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp. 94.500.

Kemudian dapat diketahui pula nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,989 atau bila dikalikan 100 persen maka akan diperoleh 98% dan dapat dinyatakan bahwa sebesar 98% variabel pendapatan memberikan pengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UNSAM di Kota Langsa dan sisanya sebesar 2% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam estimasi penelitian ini. Variabel tersebut adalah pendapatan tambahan.

Selanjutnya dapat pula diketahui uji statistik (uji t) yang dapat diketahui dari perbandingan t hitung dan t tabel. Pada penelitian ini diperoleh t hitung > t tabel atau diperoleh 91,166 > 1,66071 dengan demikian Ho ditolak dan menerima Ha sehingga dapat dinyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UNSAM di Kota Langsa.

Pembuktian Hipotesis

Membuktikan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hasil analisis data berupa hasil persamaan regresi linier sederhana, koefisien determinasi dan hasil uji t. Hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa UNSAM di Kota Langsa dan hipotesis tersebut dapat diterima dengan hasil persamaan regresi yaitu hasil koefisien yang berpengaruh positif sebesar 0,945 dan kemudian hasil koefisien determinasi (R²) atau R square sebesar 0,989 atau 98% pendapatan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat konsumsi serta hasil uji t atau uji statistik diperoleh t hitung > t tabel atau diperoleh 91,166 > 1,66071 dengan demikian Ho ditolak dan menerima Ha sehingga dapat dinyatakan

bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi

mahasiswa UNSAM di Kota Langsa.

Tabel IV- 10: Hasil Perhitungan SPSS

Keterangan	Nilai
Konstanta	22304,630
Pendapatan	0,945
Determinasi (R^2)	0,989
t hitung	91,166
t tabel (n-k) 98-1 = 97 pada α 5%	1.66071

Sumber: Hasil Penelitian, diolah

5. PENUTUP

Adapun yang dapat penulis simpulkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- Hasil persamaan regresi linier sederhana diperoleh $C = 22304,630 + 0,945Y$. Konstanta sebesar 22304,630 merupakan nilai dari konsumsi sebelum dipengaruhi pendapatan, artinya tingkat konsumsi tetap harus ada sebesar 22304,630. Kemudian koefisien regresi sebesar 0,945 merupakan nilai dari pendapatan yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa dan bila ditingkatkan Rp. 100.000 maka akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp. 94.500.
- Kemudian dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,989 atau bila dikalikan 100 persen maka akan diperoleh 98% variabel pendapatan memberikan pengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UNSAM di Kota Langsa dan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Variabel tersebut adalah pendapatan tambahan.
- Uji t, diperoleh t hitung $>$ t tabel atau diperoleh $91,166 > 1,66071$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UNSAM di Kota Langsa.

6. REFERENSI

- Boediono. (2003). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Mankiw. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murni, Asfia. (2006). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT. Refika aditama.
- Muttaqin, Hakim. (2014). Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Bandar Sakti. *Jurnal*, Universitas Almuslim, Lhokseumawe.
- Nanga, Muana. (2001). *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, P.Eko. (2001). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta offset.
- Putong, Adjaswati. (2008). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra wacana media.
- Rahardja, Manurung. (2004). *Teori Ekonomi Makro*, Edisi kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- _____. (2005). *Teori Ekonomi Makro*, Edisi ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Reksoprayitno, Soediyono. (2000). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Samuelson, Nordhus. (2004). *Ilmu Makroekonomi*, Edisi 17. Jakarta: PT. Media global edukasi.
- Sarwono, Jonathan. (2011). *Mixed Methods. Cara Menggabung Riset Kuantitatif Dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Jakarta: Flex Media Komputindo.
- Sudarman Ari, Algifari. (2006). *Ekonomi Mikro-Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2003). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2000). *Makroekonomi Modren Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesia Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- . (2005). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tobing, Denova RL. (2015). Analisis Hubungan Antara Pendapatan dengan Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya), *Jurnal Ilmiah*. Malang. Universitas Brawijaya.
- William. (2002). *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Terjemahan Winardi). Bandung.